

PROGRAM PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI HIV/AIDS,  
STIGMA DAN PENCEGAHANNYA DENGAN PENYULUHAN KESEHATAN  
DI DESA SAMPALI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN  
KABUPATEN DELI SERDANG

Masta Melati Hutahaean<sup>1\*</sup>, Laurena Ginting<sup>2</sup>, Regina Marintan Sinaga<sup>3</sup>,  
Nur Afifah Harahap<sup>4</sup>, Nelly Dameria Sinaga<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>STIKes Murni Teguh

Email Korespondensi: mastahutahaean020101gmail.com

Disubmit: 18 Agustus 2022 Diterima: 23 September 2022 Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7533>

### ABSTRAK

Terdapat berbagai macam masalah kesehatan di dunia yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan. Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi saat ini adalah HIV/AIDS. Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang di dunia orang hidup dengan HIV dengan 1,8 juta infeksi baru di tahun yang sama. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stigma terhadap ODHA. Pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dalam banyak penelitian dibuktikan sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi terjadinya pengurangan stigma. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan guna mencegah terjadinya peningkatan penderita HIV/AIDS serta menghilangkan stigma terhadap penderita. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 07 Juni tahun 2022 pukul 09.00-14.00 WIB, bertempat di Balai Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* 6,28 dan *post-test* 7,85, berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,001 artinya terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan maka terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya.

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, Pengetahuan, Penyuluhan

### ABSTRACT

*There are various kinds of health problems in the world that until now have not been resolved. One of the current health problems is HIV/AIDS. Based on data from the World Health Organization (WHO) in 2017, there were 36.9 million people in the world living with HIV with 1.8 million new infections in the same year. There are several factors that influence the occurrence of stigma against people with HIV/AIDS. Health education that aims to increase knowledge about HIV/AIDS in many studies has been proven to be one of the most influential factors in reducing stigma. Therefore, it is necessary to provide counseling to prevent an increase in HIV/AIDS sufferers and to*

*eliminate stigma against sufferers. The method used is counseling. Outreach activities about HIV/AIDS, stigma and prevention were carried out on Saturday, June 07 2022 at 09.00-14.00 WIB, at the Sampali Village Hall, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. Based on the results of the analysis of the table above, it can be concluded that it is known that the pre-test value is 6,28 and the post-test is 7,85 based on statistical tests obtained a p value of 0.001 which means that there is an increase in respondents' knowledge after being given counseling. After participating in counseling activities, there was an increase in knowledge before and after counseling about HIV/AIDS, stigma and prevention.*

**Keywords:** HIV/AIDS, Knowledge, Counselling

## 1. PENDAHULUAN

Terdapat berbagai macam masalah kesehatan di dunia yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan. Salah satu permasalahan kesehatan yang terjadi saat ini adalah HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome). Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang di dunia orang hidup dengan HIV dengan 1,8 juta infeksi baru di tahun yang sama dan sebagian besar hidup dalam kemiskinan serta berada di negara berkembang. Pada tahun 2018 terdapat 770.000 ribu orang di dunia mengalami kematian akibat HIV (Kemenkes RI, 2020).

Tingginya kumulatif kasus HIV/AIDS di Indonesia, menjadi peringatan untuk tetap waspada terhadap penyebaran dan penularan virus HIV/AIDS. Resiko penyebaran HIV seperti perilaku seksual, menjadi salah satu indikator penanganan yang terus dimonitor dalam Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 (Ansori, 2015).

Data statistik United Nations Joint Program for HIV/AIDS (UNAIDS) 2018 mengungkapkan bahwa 37,9 juta ODHA dengan 1,7 juta kasus baru orang mengidap HIV. Dimana 770.000 ribu orang mengalami kematian karena penyakit terkait HIV/AIDS. Pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 640.000 ribu ODHA dengan 46.000 ribu kasus baru orang mengidap penyakit HIV dan 38.000 orang mengalami kematian karena penyakit terkait HIV/AIDS. Jumlah kematian terkait AIDS telah meningkat 60% sejak 2010, dari 24.000 kematian menjadi 38.000 kematian. Namun, jumlah infeksi HIV baru telah menurun, dari 63.000 menjadi 46.000 pada periode yang sama (Susilowati et al., 2018).

HIV di Indonesia masih menjadi masalah yang serius dan kompleks serta menimbulkan berbagai masalah di masyarakat. Angka kematian HIV/AIDS di Indonesia juga masih tinggi, hal ini dikarenakan virus HIV/AIDS merupakan virus yang mudah ditularkan dan mudah berkembang (Sianturi & Rizky, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stigma terhadap ODHA. Pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai HIV/AIDS dalam banyak penelitian dibuktikan sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi terjadinya pengurangan stigma. Orang yang memiliki pengetahuan cukup tentang faktor risiko, transmisi, pencegahan, dan pengobatan HIV/AIDS cenderung tidak takut dan tidak akan memberikan stigma terhadap ODHA.

Tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi juga tidak dapat menjamin masyarakat tersebut untuk tidak memberikan stigma terhadap ODHA. Jika masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang tinggi saja bisa memberikan stigma pada ODHA dan memberikan persepsi yang buruk terhadap ODHA. Maka remaja dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan lebih memberikan stigma terhadap ODHA, bersikap tidak baik bahkan menjauhi, dan memberikan persepsi yang rendah pada ODHA (Asra et al., 2020).

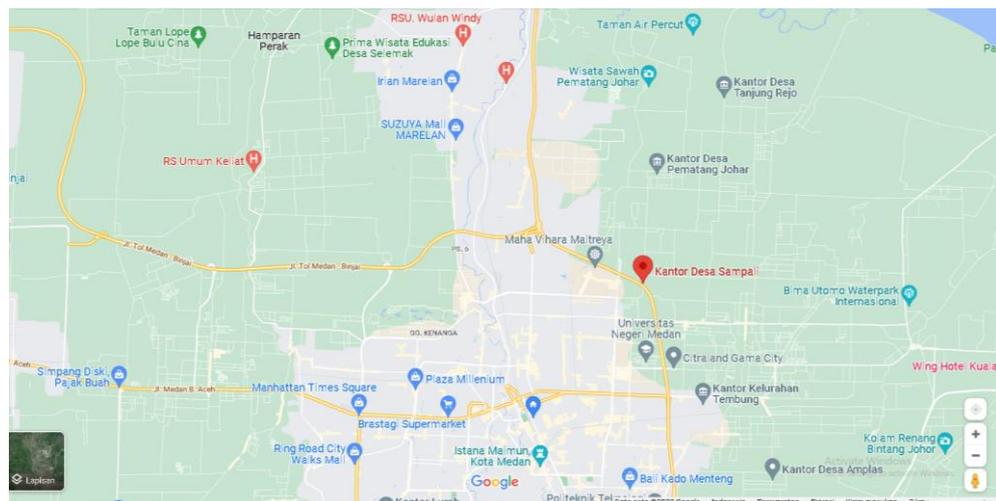
Faktor internal seseorang yang berpengaruh terhadap terjadinya perubahan perilaku. Pendidikan bersifat memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, meningkatkan kemampuan individu dalam segala aspek sehingga memungkinkan masyarakat untuk berkembang (Mulyani & Novianti, 2020). Untuk itulah dilakukan program penyuluhan dan diharapkan melalui Pemberian KIE tentang HIV/ AIDS, stigma dan pencegahannya kepada masyarakat ini sebagai bagian dari kegiatan promosi dan preventif penularan HIV/ AIDS. Dengan pemberian KIE kepada remaja ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/ AIDS.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

HIV/AIDS di masyarakat merupakan penyakit yang memalukan secara sosial sehingga bagi penderita HIV/AIDS ini merupakan stigma dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS. Disamping itu pula di masyarakat Desa Sampali belum pernah diadakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai HIV/AIDS terutama cara pencegahannya sehingga masyarakat mempunyai tanggapan yang keliru mengenai infeksi penyakit ini.

Rumusan pertanyaan atas masalah yang diangkat adalah bagaimanakah pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya?

Adapun lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lokasi kegiatan tersebut dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini:



Gambar 1: Lokasi Kegiatan PKM

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Derajat kesehatan masyarakat yang optimal dapat dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin dari saat hamil, melahirkan hingga bayi lahir sehat. Salah satu faktor yang dapat menghambat pencapaian derajat kesehatan yang optimal adalah infeksi *Human Immuno Deficiency Virus (HIV)* dan *Acquired Immunity Deficiency Syndrome (AIDS)* (Erawati et al., 2018). HIV merupakan jenis virus yang menurunkan sistem kekebalan tubuh, sehingga orang yang terkena virus ini menjadi rentan terhadap beragam infeksi (Susilowati et al., 2018). Penyebaran virus HIV sudah masuk dalam tahap feminisasi (perempuan yang terinfeksi makin tinggi). Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian, bahwa di Asia tahun 2008 diperkirakan ada 50 juta perempuan berisiko terinfeksi HIV dari pasangan intimnya (A. Pritasari, S. Faida, 2012).

*HIV/AIDS* merupakan penyakit defisiensi imun sekunder yang paling umum di dunia dan merupakan masalah epidemik dunia yang serius (Herbawani & Erwandi, 2020). Orang-orang yang sudah terinfeksi HIV tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan, pendidikan, ekonomi, wilayah dan tradisi. Kurangnya pengetahuan dan informasi ini akan berdampak pada si penderita, dimana si penderita akan merasa acuh tak acuh dan tidak memeriksakan kondisi kesehatannya (Tangerang, 2021).

HIV dan virus-virusnya sejenis umumnya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit dalam atau aliran darah, cairan tubuh yang mengandung HIV seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal dan air susu ibu (Darti & Imelda, 2019). Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dengan jumlah orang yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan yang sebenarnya (Octavianty et al., 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS menyatakan *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*. AIDS adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang di sebabkan oleh masuknya virus HIV dalam tubuh seseorang. Program penanggulangannya HIV/AIDS terdiri atas program penanggulangan HIV/AIDS terdiri atas promosi kesehatan, pencegahan penularan HIV, pemeriksaan diagnosis HIV, pengobatan, perawatan, dan dukungan serta rehabilitas. Promosi kesehatan ditunjukkan untuk meningkatkan pengetahuan yang benar dan komprehensif mengenai pencegahan, penularan HIV serta menghilangkan stigma dan diskriminasi (Wahyuni et al., 2021).

Stigma merupakan hambatan utama dalam pencegahan, perawatan, pengobatan, dan dukungan HIV. Ketakutan akan stigma membuat orang cenderung kurang ingin melakukan pemeriksaan HIV dan kurang ingin atau menunda mengungkapkan status HIV kepada pasangan. Stigma juga berhubungan dengan penundaan atau penolakan perawatan dan ketidakpatuhan dalam pengobatan HIV (Situmeang et al., 2017).

Pendidikan kesehatan tentang HIV dan AIDS sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV dan AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pendidikan kesehatan berupa upaya persuasif atau pembelajaran kepada sasaran agar melakukan tindakan pencegahan yang didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran yang diperoleh setelah mendapatkan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk mengubah perilaku

seseorang sehingga dapat tercapai pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Haerana et al., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Waode Sitti (2014) dalam (Agustin & Ningtyas, 2017) yang berjudul pengaruh intervensi penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi menunjukkan adanya peningkatan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan serta sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pada program pengabdian ini tim pengabdian memberikan perlakuan berupa pemberian informasi lewat penyuluhan kesehatan dengan tujuan agar pengetahuan masyarakat meningkat terkait HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya adapun metode yang digunakan adalah metode *pre-experimental design* tipe *one group pre test-post test (tes awal tes akhir kelompok tunggal)*.

*One group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre test*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*post test*).

#### 4. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan One Group Pretest Posttest dengan tidak menyertakan kelompok pembanding (kontrol), namun sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Juliansyah, 2020).

Kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya dilaksanakan pada Hari Sabtu tanggal 07 Juni tahun 2022 pukul 09.00-14.00 WIB, bertempat di Balai Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat dengan menggunakan angket atau kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* lalu data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi. Jumlah peserta yang hadir berjumlah 29 orang yang terdiri dari 26 orang masyarakat (wanita usia subur dan remaja) dan 3 orang perangkat desa.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan PKM ini adalah pertama dilakukan persiapan dimana tim pengabdian menyiapkan materi penyuluhan sesuai dengan topik dengan dan disampaikan dalam bentuk presentasi power point selain itu panitia memberi lembar leaflet kepada seluruh peserta yang hadir, sebelum materi penyuluhan terkait HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya disampaikan, terlebih dahulu panitia PKM membagikan lembar *pre-test* untuk menguji tingkat pengetahuan masyarakat, setelah pemaparan topik mengenai HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya dilaksanakan topik diskusi dan tanya jawab setelah dilakukan penyuluhan panitia PKM kembali menguji tingkat pengetahuan mengenai topik yang telah disampaikan dengan memberikan lembar *post-test* kepada peserta yang hadir. Jumlah soal dan jenis pertanyaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah sama dan berkaitan dengan topik yang disampaikan. Keberhasilan dari pelaksanaan pengmas ini dievaluasi dengan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan.



Gambar 1. Penjelasan Teknis pre-test dan post-test



Gambar 2. Penyuluhan topik PKM



Gambar 3. Penutupan

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Tabel 1. Hasil Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan

Pemberian Penyuluhan	N	Mean pre-test	Mean post-test	Post-pre	Df	SD	Sig (2 tailed p value)
	29	6,28	7,85	1,432	28	1,502	0,001

### b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* 6,28 dan *post-test* 7,85, berdasarkan uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,001 artinya terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan mengenai HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya. Penyuluhan mengenai HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya, berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, karena sebelum dilakukan penyuluhan, masyarakat belum mendapatkan informasi mengenai HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya dan setelah diberikan materi tersebut pengetahuan masyarakat meningkat sehingga tidak ada lagi stigma terhadap penderita HIV/AIDS yang berada di lingkungan masyarakat dan masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit tersebut.

Untuk mengubah perilaku seksual yang beresiko pada remaja, diperlukan suatu pendidikan tentang kesehatan reproduksi (Hutasuhut & Noor, 2020). Pengaruh promosi yang digalakkan pemerintah ternyata juga memberikan efek edukatif terhadap masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Tjan, 2013).

Selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi tersebut, yaitu menerima atau menolak (Ayuningsih et al., 2018)

## 6. KESIMPULAN

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan maka terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS, stigma dan pencegahannya. Untuk kedepannya direkomendasikan untuk dibentuknya gerakan masyarakat peduli HIV dimana masyarakat diberdayakan untuk masalah ini serta memberikan dukungan penuh terhadap layanan kesehatan lebih menekankan pada aspek promotive dan preventif serta pendekatan keluarga terutama untuk kasus HIV/AIDS melibatkan para *stakeholder* serta kader dan masyarakat.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- a. Pritasari, S. Faída, S. Z. (2012). Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas Kesehatan, Dan Perilaku Ibu Hiv Dalam Pencegahan Penularan Hiv/Aids Ke Bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 144-150. [Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas%0afaktor](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/Kemas%0afaktor)
- Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 1 Cisarua Tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 413-428. [Https://Uia.E-Journal.Id/Afiat/Article/Download/687/386](https://Uia.E-Journal.Id/Afiat/Article/Download/687/386)
- Ansori. (2015). Penggunaan Media Sosial Terhadap Pencegahan Penyebaran Hiv/Aids. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(April), 49-58.
- Asra, E., Supriyatni, N., & Mansyur, S. (2020). Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv Dan Aids (Odha) Pada Masyarakat Di Kelurahan Kayu Merah Kota Ternate Tahun 2019. *Jurnal Biosainstek*, 2(01), 47-57. [Https://Doi.Org/10.52046/Biosainstek.V2i01.325](https://Doi.Org/10.52046/Biosainstek.V2i01.325)
- Ayuningsih, N., Rondonuwu, R., & Mulyadi, N. (2018). Pengaruh Penyuluhan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 2(2), 112114.
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 4(1), 13. [Https://Doi.Org/10.34008/Jurhesti.V4i1.56](https://Doi.Org/10.34008/Jurhesti.V4i1.56)
- Erawati, N. L. P. S., Somoyani, N. K., & Suindri, N. N. (2018). Hubungan Antara Sumber Informasi Tentang Hiv/Aids Dengan Pemeriksaan Pencegahan Penularan Hiv Dari Ibu Ke Anak (Ppia) Di Puskesmas li Denpasar .... *The Journal Of Midwifery*, 16(1), 22-29. [Http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/1053](http://Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/1053)
- Haerana, B. T., Salfiantini, & Ridwan, M. (2015). Peningkatan Pengetahuan Komprehensif Hiv Dan Aids Melalui Peer Group (Increased Comprehensive Knowledge Of Hiv And Aids Through The Peer Group). *Mkmi*, 132-138.
- Herbawani, C. K., & Erwandi, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Human Immunodeficiency Virus (Hiv) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Nganjuk, Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 89-99. [Https://Doi.Org/10.22435/Kespro.V10i2.2085](https://Doi.Org/10.22435/Kespro.V10i2.2085)
- Hutasuhut, A. R., & Noor, M. S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap

- Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Infeksi Hiv/Aids Di Sma Negeri 2 Banjarmasin. *Homeostasis*, 3, 243-247.
- Juliansyah, E. (2020). Pengaruh Penyuluhan Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Negeri 1 Sepauk Kabupaten. *Visikes*, 19(1), 152-166.  
<https://Publikasi.Dinus.Ac.Id/Index.Php/Visikes>
- Kemendes Ri. (2020). Infodatin Hiv Aids. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1-8.  
<https://Pusdatin.Kemkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin-2020-Hiv.Pdf>
- Mulyani, S., & Novianti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(Mei), 33-42.
- Octavianty, L., Rahayu, A., Rosadi, D., & Rahman, F. (2015). Pengetahuan, Sikap Dan Pencegahan Hiv/Aids Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 53.  
<https://Doi.Org/10.15294/Kemas.V11i1.3464>
- Sianturi, S. R., & Rizky, S. W. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Orang Dengan Hiv/Aids. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(1), 27-35. <https://Doi.Org/10.36916/Jkm.V6i1.123>
- Situmeang, B., Syarif, S., & Mahkota, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Hiv/Aids Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids Di Kalangan Remaja 15-19 Tahun Di Indonesia (Analisis Data Sdki Tahun 2012). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35-43.  
<https://Doi.Org/10.7454/Epidkes.V1i2.1803>
- Susilowati, T., Sofro, M. A., & Bina Sari, A. (2018). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Hiv/Aids Di Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi Publik Dan Dinamika Masyarakat Lokal Seminar Nasional Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 85-95.
- Tangerang, D. S. (2021). Nusantara Hasana Journal. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Hiv/Aids Di Tangerang Tahun 2020*, 1(7), 1-6.  
<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/348604-Pengaruh-Edukasi-Terhadap-Pengetahuan-Si-8dd6f90f.Pdf>
- Tjan, S. (2013). Hubungan Penyuluhan Dengan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Hamil Tentang Hiv Dan Program Voluntary Counseling And Testing. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 1(2).  
<https://Doi.Org/10.23886/Ejki.1.2058.118-123>
- Wahyuni, S., Rahmah, M., Khodijah, K., & ... (2021). Meningkatkan Pengetahuan Hiv/Aids Kepada Peserta Didik Dan Bahaya Dari Hiv/Aids. ....  
<http://Ejournal-Ittihad.Alittihadiyahsumut.Or.Id/Index.Php/Ittihad/Article/View/102%0ahttp://Ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/download/102/85>